RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi,
Vol. 02 No. 03 (2022)

PERAN ORANG TUA DALAM PEMAHAMAN AKADEMIK ANAK DI SD IKAN KERAPU SURABAYA

Sholikhatun Nisa
Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
sholikhatunnisa1717@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran orangtua dalam pemahaman akademik siswa di SD Ikan Kerapu Surabaya. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh orangtua ketika membantu anak dalam pemahaman akademik. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dengan pengumpulan data mengobservasi partisipan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua berperan penting dalam pemahaman akademik anak walaupun anak sudah berada di jenjang pendidikan formal.

Kata kunci: *Peran Orang Tua, Pemahaman Akademik Anak, SD Ikan Kerapu Surabaya.*

A. PENDAHULUAN

Hamalik (2007: 33) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sumber lain yaitu kamus besar bahasa Indonesia (2016), peran adalah perangkah tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Dapat disimpulkan dari pengertian tersebut peran adalah tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki pekerjaan atau jabatan.

Irma et Al.(2009) dalam penelitiannya ia berpendapat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perlu sinergi dengan ragam upaya program maupun kegiatan yang disesuaikan dengan analisis kendala-kendala dari pihak orang tua meliputi faktor sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor model peran. Jadi dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki peran besar dalam proses pendidikan anak.

Selain memastikan tumbuh kembang anak, orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anak. Sebelum mengenyam pendidikan formal di sekolah, orang tua adalah tempat pertama bagi seorang anak untuk belajar. Pembelajaran tersebut meliputi belajar berbicara, belajar berjalan, belajar mengenal ligkungan sekitar, dan masih banyak lagi. Hingga anak mulai mengenyam pendidikan secara formal, orang tua masih memiliki peran penting terhadap pendidikan anak, walaupun sudah ada lembaga yang membantu secara profesional.

Ketika anak sudah mulai mengenyam pendidikan secara formal, tidak serta merta peran orang tua digantikan oleh pendidikan sekolah. Disini sekolah berperan untuk membantu pendidikan anak semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang dan

berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman. Waktu yang dimiliki oleh pihak sekolah pun tidak banyak, maka dari itu dari pendidikan sekolah masih membutuhkan peran orang tua dalam membantu melanjutkan bimbingan pembelajaran di rumah.

Salah satu faktor pendukung dalam motivasi belajar anak ialah orang tua. Peran orangtua sebagai tempat pertama bagi seorang anak dalam mempelajari segala hal. Dengan hal tersebut, peran orangtua bagi kehidupan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik bisa menjadi latar belakang prestasi anak menjadi menurun dan anak kurang semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Saat ini pendidikan merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh umat manusia. Dalam mengenyam pendidikan formal tidak hanya berisi tentang kegiatan membaca, berhitung, dan menulis. Dalam pendidikan kita diajarkan bagaimana bersikap sesuai dengan norma yang ada dan juga menyesuaikan norma yang berlaku dilingkungan sekitar. Walaupun begitu ketika kita berada dalam sebuah lingkungan kita juga sudah memiliki nilai norma yang sudah diajarkan oleh keluarga kepada anak sejak dini.

Fadlillah (2012:35) bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orangtuanya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pencarian kata kunci “Penelitian peran orangtua dalam pendidikan” dengan pencarian google cendekiawan, penulis menemukan beberapa jurnal yang miliki kesamaan secara garis besar dengan penelitian yang dibuat oleh penulis. Dua jurnal penelitian diambil oleh penulis sebagai tinjauan pustaka. Jurnal penelitian pertama berjudul “Peran Orangtua Dalam Motivasi Belajar Siswa” oleh Diana Sari(2017). Dalam jurnal ini penulis mengatakan bahwa tindakan motivasi untuk anak tidak hanya dengan memberikan sebuah nasihat tetapi bisa dengan bermain bersama, dari bermain bersama akan terlihat bagaiaman karakter anak untuk memenangkan permainan. Hal ini juga dapat mengasah kemampuan keterlampilan anak dan juga meningkatkan pengetahuan pendidik sebagai orangtua. Hanya saja karena keterbatasan ekonomi yang dihadapi oleh suatu keluarga membuat para orangtua hanya berfokus dengan menggeluti pekerjaan yang sedang dijalani. Karena hal tersebut hubungan anak dan orangtua menjadi memiliki jarak, anak jarang menyampaikan atau menceritakan masalah yang sedang mereka hadapi disekolah.

Penelitian yang kedua bertajuk “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan” oleh Novrinda, Nina Kurniah, dan Yulidesni (2017). Dalam penelitian tersebut penulis menyampaikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada setiap aspek yang diteliti, bahwa memang terdapat pengaruh latar pendidikan pada peran mendidik anak usia dini.

Kesinambungan antara penelitian yang dibuat oleh para penulis di atas dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penting yang orangtua miliki

walaupun anak sudah memasuki sekolah formal. Pentingnya akan kesadaran peran orangtua dalam seluruh kegiatan yang diikuti oleh anak adalah salah satu tujuan dibuatnya penelitian ini.

C. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan,menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatifmanusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Ikan Kerapu Surabaya ini memiliki murid berjumlah 107 dan memiliki guru dan staff berjumlah 12 orang. Guru pengajar kelas 2 merupakan salah satu responden dari penelitian ini. Selain guru pengajar kelas 2, wali murid kelas 2 juga menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 9 orang.

Peneliti ini menggunakan wawancara terbuka yang mendalam terhadap orang tua siswa untuk mengetahui peran orangtua sehari-hari dalam membantu pemahaman akademik anak, serta mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Sebelum mendeskripsikan hasil wawancara yang diperoleh, berikut butir pertanyaan yang penulis ajukan kepada responden sebagai berikut: (a.)Bagaimana peran anda sebagai orangtua pada saat pembelajaran secara daring berlangsung? (b.) Bagaimana cara anda membantu anak dalam kegiatan belajar? (c.) Kesulitan seperti apa yang anda hadapi pada saat membantu anak dalam belajar? (d.) Pada saat seperti apa anda tidak dapat membantu anak belajar? (e.) Bagaimana cara anda memberi motivasi belajar pada anak?

Setelah dilakukan wawancara dengan para responden, sesuai dengan butir pertanyaan diatas ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh responden yang mempengaruhi pemahaman akademik anak seperti:

Pada pertanyaan pertama banyak responden yang memberikan respon kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh atau daring, karena anak susah diatur dan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orangtua membuat orangtua kesulitan untuk menjelasakan kembali pelajaran yang disampaikan oleh guru pengejar pada saat kelsa daring berlangsung. “Pada saat pembelajaran daring kemarin, menurut saya sangat tidak efektif karena anak tidak paham materi yang disampaikan sehingga kketika ada tugas, orangtuanya lah yang terpaksa mengerjakan tugas tersebut.

Belum lagi materi yang tidak dipahami oleh orangtua, membuat anak semakin malas dan susah untuk belajar" (R3/25 Juni 2022)

Pembelajaran jarak jauh atau daring ini tentu memiliki kekurangan dan kelebihan, Kekurangan dalam pembelajaran daring ini salah satunya anak susah menerima materi yang disampaikan oleh guru, entah faktor internal maupun eksternal. Untuk kelebihan dari pemebelajaran daring ini adalah menghemat estimasi waktu, siswa tidak perlu datang kesekolah karena cukup menyalakan telepon genggam yang dimiliki oleh orangtua siswa dapat mengikuti pemebelajaran.

Penelitian (Satrianingrum & Prasetyo, 2020) mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring belum adanya kurikulum yang tepat dalam situasi seperti saat ini, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti teknologi dan jaringan internet serta kesiapan sumber daya manusia itu sendiri, salah satunya pendidik.

Selanjutnya pada pertanyaan kedua beberapa responden tersebut menjawab dengan jawaban yang hampir serupa yaitu dengan memberikan waktu belajar bersama dimalam hari dan menjelaskan materi yang belum dimengerti anak sampai anak memahami materi tersebut.

Wajib belajar malam hari terhadap anak sebagai langkah penertiban anak dan pengalihan jam malam anak untuk belajar dirumah dalam rangka peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan untuk menghindari anak dari kegiatan yang tidak bermanfaat di malam hari, minimalisir tindak kenakalan anak kriminal pada anak.

Sebenarnya jam wajib malam pada anak sudah di lakukan pada lingkungan keluarga tetapi dengan kesibukan masingmasing orang tua tidak dapat membina anakanak sehingga menimbulkan anak-anak yang bebas (freedom).

Lalu pada point pertanyaan ketiga para responden menjawab dengan kesulitan yang dihadapi oleh orang tua adalah mengatur fokus anak dalam belajar dirumah, kebanyakan dari mereka merasa bahwa waktu dirumah adalah waktu bermain, karena merek sudah belajar pada saat di sekolah. Adapula salah satu responden yang mengatakan bahwa memang beliau tidak dapat membantu anak dalam pembelajaran karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orangtua.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Friedman dalam Slameto (2003:39) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peran orangtua adalah status sosial yang ditentukan oleh unsur-unsur seperti latar belakang pendidikan orangtua. Selain latar belakang pendidikan, status sosial juga berkaitan dengan status pekerjaan orangtua dan pendapatan keluarga.

Morrison (2012:41) menyebutkan status sosial terdiri dari tiga hal utama namun saling berkaitan yaitu tingkat pendidikan orangtua, status pekerjaan orangtua, dan pendapatan keluarga. Ketiga hal tersebut berpengaruh terhadap cara membesarkan anak, interaksi keluarga dan anak, dukungan orangtua dalam perkembangan bahasa dan pembelajaran, jenis dan jumlah disiplin yang digunakan, jenis dan jangkauan rencana masa depan yang menyangkut pendidikan anak dan pekerjaan.

Menurut Wardhani dalam Nilawati (2013:36) pendidikan orangtua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang

diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orangtua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya.

Pada pertanyaan keempat responden menjawab dengan jawaban yang beragam yaitu seperti mengurus anak yang lebih kecil, sampai kesibukan karena bekerja. Dapat kita tarik kesimpulan dari jawaban pertanyaan kelima, responden memiliki keterbatasan ekonomi, hal itu mengakibatkan orangtua harus membagi waktu untuk bekerja dan juga mengurus anak. Hal ini menunjukkan adanya tugas rangkap dari orang tua, dimana setelah pulang bekerja, mereka dituntut suatu tanggung jawab yang cukup berat di rumah yaitu mengurus anak-anak, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

Lalu pada pertanyaan terakhir responden menjawab pertanyaan hampir serupa ketika memberi anak motivasi belajar, yaitu dengan memberi nasihat agar lebih rajin dan giat dalam belajar dan juga akan memberikan hadiah apabila anak dapat memenuhi target yang telah disepakati oleh orangtua dan anak.

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Berdasarkan macam-macam motivasi belajar dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa macam motivasi dibagi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, namun kedua motivasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini karena motivasi terkait dengan banyak hal yang kompleks. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang baik berasal dari dalam atau dari luar diri orang tersebut.

Setelah mendapat jawaban responden dari pengumpulan data dengan cara wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua memiliki peran penting dalam pemahaman akademik anak. Di SD Ikan Kerapu sendiri hampir semua responden berperan dalam pemahaman akademik anak, walaupun ada kendala yang dihadapi tetapi orangtua tetap berusaha untuk mendampingi anak dalam pemahaman akademik anak.

E. KESIMPULAN

Peran orangtua sangat dibutuhkan walaupun anak sudah memasuki pendidikan formal. Dalam setiap tahap kehidupan anak, orangtua akan selalu memiliki peran dan peran yang dijalankan semakin berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Maka dari itu orangtua juga harus memahami, ketika anak memasuki pendidikan formal tidak serta merta perannya digantikan oleh lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini melalui jawaban yang responden berikan pada penulis dapat penulis menyimpulkan bahwa pera orangtua dalam pemahaman akademik siswa dipengaruhi oleh hal berikut:

1. Latar belakang pendidikan orangtua siswa, Hal ini ditarik dari jawaban beberapa respoden yang merasa tidak dapat membantu anak dalam pemahaman materi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan.
2. Keterbatasan Ekonomi yang membuat orangtua tidak dapat melakukan kegiatan belajar bersam dalam rangka membantu anak memahami materi karena keterbatasan waktu yang dimiliki karena tuntutan pekerjaan.
3. Bentuk peran serta orang tua terhadap perkembangan prestasi anak antara lain: Memberikan semangat kepada anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan anak, sebagai fasilitator mengenai segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan anak, menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga, memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka, sebagai tempat berkeluh-kesah akan pertanyaan yang ada dikepala anak, memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Alimin, EFEKTIVITAS KEBIJAKAN JAM WAJIB BELAJAR MALAM HARI TERHADAP ANAK SE-KABUPATEN BINTAN : PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI

Efrianus Ruli. Tugas dan Peran Orangtua dalam Mendidik Anak. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidkan Universitas Kristen Satya Wacana

Harmus Hero, dan Maria Ermalinda Sni. Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Nashar, (2004) Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press

Novrinda, Nina Kurniah, dan Yulidesni. PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.